

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guna mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan, karena penyuluhan kesehatan gigi serta mulut merupakan satu usaha guna meminimalisir adanya penyakit gigi dan mulut (Arsyad, 2018). Dalam melaksanakan penyuluhan peran media dapat menjadi faktor keberhasilan pada saat melakukan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar, sebab media yang digunakan dapat memegang peran penting yang bisa menunjang tahapan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, media memiliki kemampuan untuk membuat pesan yang diberikan lebih menarik serta memudahkan guna dipahami (Husna dan Prasko 2019).

Menurut UUD No 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi.

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan

A.3 Ciri- ciri Penyuluhan

Untuk melaksanakan program penyuluhan harus membuat perencanaan penyuluhan terlebih dahulu. Suatu perencanaan yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang keadaan wilayah, masalah-masalah sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang dihadapi.

b. Penentuan Prioritas Masalah

Mengurutkan masalah dari masalah yang dianggap paling penting sampai dengan urutan yang kurang penting. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain dengan cara pembobotan.

c. Penentuan Tujuan

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku anak dari yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

d. Penentuan Sasaran

Sasaran untuk penyuluhan dapat dibedakan menjadi:

- 1) Masyarakat umum
- 2) Masyarakat sekolah
- 3) Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan membantu menggerakkan dan menyebarluaskan informasi.

e. Penentuan Pesan

Pesan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada sasaran pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan sasaran yang akan diberikan penyuluhan.

f. Penentuan metode

Pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, efektif atau psikomotor. Apabila tujuan kita hanya perubahan kognitif, metode yang kita pilih adalah ceramah ataupun diskusi dan pesan cukup disampaikan secara lisan.

g. Penentuan media

Dalam menyampaikan penyuluhan digunakan media dan alat bantu peraga. Pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung oleh

kemampuan dari tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar.

h. Perencanaan rencana penilaian

Penilaian yang dilakukan meliputi penentuan tujuan penelitian penentuan tolak ukur yang akan digunakan untuk penilaian.

i. Penyusunan jadwal kegiatan

Rencana kegiatan dibuat dalam satu kurun waktu dan terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, alat peraga, waktu, sasaran, dan rencana penilaian.

A.4 Metode Penyuluhan

Menurut Arsyad (2018) metode yang umum digunakan dalam memberikan penyuluhan kesehatan antara lain :

1) Metode *Didaktik (One Way Method)*

Pada metode ini penyuluh lebih aktif dan sasaran tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat. Contohnya metode ceramah, siaran radio, pemutaran film/video, penyebaran selebaran, pameran.

2) Metode *Sokratik (Two Way Method)*

Pada metode ini dibutuhkan komunikasi dua arah penyuluh dan sasaran. Contohnya wawancara, demonstrasi, sandiwara, simulasi, curah pendapat, permainan peran (role playing) serta tanya jawab.

A.5 Media Penyuluhan

a. Pengertian Media Penyuluhan

Media penyuluhan merupakan alat bantu guna mempermudah penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran penyuluhan (Arsyad, 2018).

b. Tujuan Media Penyuluhan

Menurut Arsyad (2018) tujuan media diperlukan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan antara lain :

- 1) Media dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.
- 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi.
- 3) Media dapat memperjelas informasi.
- 4) Media dapat mempermudah pengertian suatu teori.
- 5) Media dapat mengurangi komunikasi verbalistik.
- 6) Media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata.
- 7) Media dapat memperlancar komunikasi.

A.6 Jenis-jenis Media Penyuluhan

Menurut Purnamasari 2015, menyebutkan bahwa jenis media penyuluhan yang sering digunakan adalah:

- 1) Media Grafis

Yaitu media yang digunakan untuk menyalurkan pesan yang berupa simbol-simbol komunikasi visual untuk menarik perhatian, mengilustrasikan fakta yang mungkin akan cepat dilupakan bila tidak di grafiskan.

- 2) Media Audio

Yaitu media yang hanya menyajikan kemampuan suara pada waktu proses penyampaian pesan.

- 3) Media Audio Visual

Yaitu media yang memiliki unsur dan gambar yang dibagi lagi menjadi dua, yaitu audio visual diam dan audio visual gerak. Audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam sedangkan audio visual gerak merupakan media yang dapat menampilkan unsur-unsur suara serta gerak gambar.

B. Video animasi

B.1 Pengertian Video Animasi

Video animasi adalah pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga

menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Husni P, 2021).



Gambar 2.1 Video Animasi

B.2 Kelebihan Media Video Animasi

Semua jenis media pembelajaran terdapat kekurangan dan kelebihan tak terkecuali media video animasi. Media video animasi memiliki kelebihan tersendiri yang tidak dapat dilakukan oleh media lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut kelebihan media video animasi yaitu:

- a. Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar.
- b. Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan padatayangan video.
- c. Peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami.
- d. Terdapat dua media yaitu media video dan media audio.
- e. Penggunaannya bisa melalui HP (Dewayanti, 2021).

B.3 Kekurangan Media Video Animasi

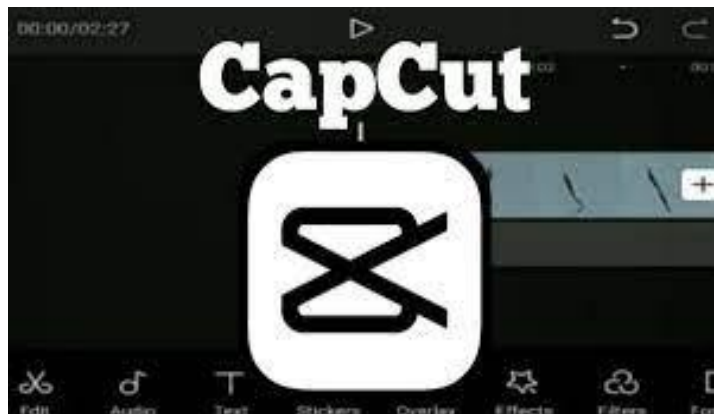
Selain kelebihan media video animasi juga memiliki kekurangan. Kekurangan media video animasi adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat kendala dalam waktu pembuatan video animasi karena menggunakan aplikasi terbatas, perlunya keahlian khusus dalam proses pembuatannya,
- b. Bagi para peserta penyuluhan, memerlukan kuota yang cukup untuk mendownload.
- c. Tidak semua materi pembelajaran yang akan disampaikan dapat dimasukkan semua ke dalam video animasi yang dibuat, pasti hanya beberapa materi atau poin-poin dalam materi pembelajaran yang dapat dikemas menjadi video animasi yang menarik perhatian serta semangat peserta didik (Dewayanti, 2021)

B.4 Cara Pembuatan Video Animasi

Media video animasi pembelajaran dibuat untuk menarik perhatian siswa agar siswa dapat memahami materi dan tertarik dengan pembelajaran yang akan diajarkan, agar video animasi pembelajaran menarik perhatian siswa perlu adanya sebuah langkah – langkah proses pembuatan video animasi pembelajaran. Dibawah ini adalah langkah – langkah mengedit video animasi pembelajaran (Dewi dkk., 2021) yaitu ;

1. Buka aplikasi capcut dan tap proyek baru untuk memulai mengedit video
2. Pilih video yang akan diedit dan tap tambah
3. Tap audio lalu tap suara
4. Pilih tema yang sesuai dengan video animasi
5. Gunakan alat pengeditan
6. Tap alat pengeditan disepanjang menu bawah untuk menambah filter dan teks
7. Tap ekspor untuk mengunduh dan membagikan video.



Gambar 2.2 Media Pembuatan Video Animasi

C. Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera pengelihatan, penciuman, pendengaran, perasa, peraba, dan sebagainya. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatan (mata). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

C.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Ratih & Yuditan (2019) Ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

- a. Tahu (*Know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, dan untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antarlain harus dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

- b. Memahami (*Comprehention*). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.
- c. Aplikasi (*Application*). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukumhukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan untuk menjalankan materi/objek ke dalam komponen-komponen tapi masih dalam struktur oganisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.
- e. Sintesa (*Synthesis*). Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasiinformasi yang ada misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.
- f. Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat di lihat sesuai dengan tingkatantingkatan di atas.

C.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Hendrawan A dkk.,(2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

a. Faktor internal

- 1) Pendidikan Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.
- 2) Pekerjaan Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.
- 3) Umur Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan Menurut Ann. Mariner yang dikutip Nursalam lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

- 2) Sosial budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. (Wawan dan Dewi, 2010).

C.4 Cara Pengukuran Pengetahuan

Ada beberapa cara mengukur pengetahuan menurut Notoatmodjo dalam (Zulmiyetri, dkk. 2020) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden kedalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan di atas. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kesadaran terhadap kesehatan, dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Pengetahuan tentang sakit dan penyakit.
- b) Pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan.
- c) Cara hidup sehat, dan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan.

D. Kesehatan Gigi dan Mulut

D.1. Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit mulut dan wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial.

D.2 Masalah kesehatan Gigi dan Mulut

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya

disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa². Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Yuniarly, E. dkk., 2019).

D.3 Akibat Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut

Efek yang akan dialami individu dengan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, bau ketika bernafas, dan makanan tersangkut), merasakan sakit ketika mengunyah, ketidaknyamanan psikis, dan disabilitas psikis (Ramadhan dkk., 2016). Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi semakin lama akan menjadi lebih parah dan hal tersebut akan mengganggu pengunyahan dan akan mempengaruhi penampilan diri dan mengakibatkan terbatasnya interaksi sosial dan komunikasi. Penyakit gigi dan mulut dapat mengakibatkan adanya sumber infeksi yang mempengaruhi beberapa penyakit sistemik (Bebe dkk., 2018).

D.4 Cara Pemeliharaan Gigi dan Mulut yang Benar

1. Menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan metode kontrol plak yang paling umum, mudah dan efektif. Rongga mulut merupakan bagian tubuh yang langsung bersinggungan dengan makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh termasuk gigi, lidah, gusi, mukosa bukal, palatum yang rentan terserang penyakit. Selain sikat gigi, untuk membersihkan dalam rongga mulut bisa menggunakan alat bantu, jika memerlukan alat bantu pilihan

yang bisa digunakan adalah alat pembersih lidah, obat kumur dan dental floss (Najiah *dkk.*, 2020).

Cara menyikat gigi Kementerian Kesehatan (2012), memberikan panduan cara menyikat gigi yang benar adalah:

1. Menyiapkan sikat gigi yang memiliki bulu sikat soft/medium dengan permukaan yang rata, kepala sikat gigi kecil sehingga dapat menjangkau bagian gigi paling belakang dan memiliki tangkai sikat yang lurus. Menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor. Fluor adalah salah satu zat yang dapat menambah kekuatan gigi. Jumlah pasta gigi yang digunakan kurang lebih sebesar kacang tanah ($\frac{1}{2}$ cm).
2. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
3. Dimulai dari gigi belakang kiri atas, seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama lebih kurang 2 menit. ikitnya 8x gerakan setiap permukaan gigi).
4. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
5. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
6. Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, gunakan sikat gigi dengan cara di miringkan.
7. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek maju mundur.
8. Sikatlah lidah dan palatum (langit-langit mulut) dengan gerakan maju mundur dan berulang.
9. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada servikal, karena akan menyebabkan gusi turun, sehingga terasa linu, dan bisa menjadi karies.
10. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja, sehingga lapisan fluor masih menempel di gigi.

11. Sikat gigi dibersihkan dengan air mengalir sampai bersih dan disimpan tegak dengan kepala sikat diletakkan di bagian atas.

2. Gunakan Pasta Gigi Ber-*fluoride*

Fluoride atau fluor merupakan unsur alami yang dapat Anda temukan dalam kandungan dalam pasta gigi. Kandungan mineral ini akan diserap tubuh, kemudian digunakan oleh sel-sel yang membangun gigi Anda untuk menguatkan lapisan enamel gigi. Fluor juga merupakan pertahanan utama terhadap kerusakan gigi. Mineral ini bekerja dengan cara memerangi kuman dan memberikan perlindungan alami untuk gigi Anda.

3. Gunakan Benang Gigi

Apabila Anda tidak sempat menyikat gigi sehabis makan, Anda bisa mencegah terjadinya sakit gigi dengan menggunakan benang gigi (*dental floss*). Kebiasaan menggunakan benang gigi akan membantu membersihkan partikel makanan serta plak gigi yang tersangkut pada sela-sela gigi setelah Anda makan. Dibandingkan dengan bulu sikat gigi, penggunaan benang gigi lebih mampu membersihkan kotoran yang menumpuk pada area yang sulit dijangkau.

4. Berkumur dengan Obat Kumur atau Larutan Garam

Selain mengusir bau mulut, obat kumur bisa Anda andalkan untuk mencegah sakit gigi. Obat kumur membantu mengontrol pertumbuhan bakteri pada gigi dan mulut. Jika tidak memiliki obat kumur, Anda juga bisa menggunakan cara alami untuk menjaga kesehatan gigi, salah satunya berkumur dengan larutan air garam. Peneliti dari Oral Health Sciences Centre, India, menemukan bahwa penggunaan larutan garam sama efektifnya dengan *chlorhexidine* untuk mencegah peradangan setelah operasi gigi dan mulut.

5. Mengunyah Permen Karet

Mengunyah permen karet bebas gula membantu meningkatkan produksi air liur di dalam mulut. Air liur akan menetralkan dan menghilangkan asam yang dihasilkan saat bakteri dalam plak gigi

mengurai sisa-sisa makanan. Ketika Anda mengunyah permen karet, air liur juga dapat membantu mengurangi plak, memperkuat gigi, dan mencegah terjadinya gigi berlubang.

6. Jangan Merokok

Kandungan tembakau dalam rokok dapat menyebabkan gigi menguning dan bibir menghitam. Pada kondisi yang lebih parah, merokok juga meningkatkan risiko penyakit gusi, kehilangan gigi, dan bahkan kanker mulut. Maka dari itu, ada baiknya Anda berhenti meroko Kunjungi juga dokter gigi guna memastikan Anda telah melakukan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.

7. Minum Lebih Banyak Air

Air merupakan minuman terbaik untuk kesehatan Anda, termasuk juga bagi kesehatan mulut. Minum air bisa membantu membersihkan beberapa efek negatif dari makanan dan minuman yang menempel pada gigi. Dengan minum air putih, Anda juga dapat mencegah mulut kering yang bisa menyebabkan gangguan mulut lain, seperti bau mulut dan kerusakan gigi.

8. Batasi Konsumsi Makanan yang Manis dan Asam

Konsumsi makanan manis memang sebaiknya tidak berlebihan. Pasalnya, makanan ini akan diubah menjadi asam oleh bakteri mulut yang kemudian dapat menggerogoti enamel gigi Anda. Konsumsi makanan atau minuman asam juga bisa meningkatkan risiko gigi berlubang (karies). Sebagai salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, ada baiknya Anda membatasi konsumsi makanan manis dan asam setiap harinya.

9. Konsumsi Makanan Sehat dan Bergizi

Sama halnya dengan air, konsumsi makanan yang bergizi juga diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut Anda. Makanan sehat dan bergizi yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, protein hewani dan nabati, serta produk susu bisa memberikan vitamin dan mineral yang tubuh Anda butuhkan. Sebuah studi dalam jurnal

Clinical Oral Investigations (2016) menemukan bahwa omega-3 dari ikan dan makanan laut memiliki sifat anti-inflamasi yang bisa menurunkan risiko penyakit gusi.

10. Rutin Periksa Gigi ke Dokter

Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang satu ini memang sebaiknya rutin Anda lakukan. Walaupun setiap orang mempunyai kondisi gigi dan mulut yang berbeda, para ahli umumnya menyarankan untuk periksa gigi secara rutin setiap enam bulan sekali. Pemeriksaan gigi ke dokter secara rutin bisa membantu Anda mendeteksi masalah mulut atau gigi sedini mungkin guna mencegah komplikasi lebih serius. Sementara itu, bila Anda merasakan keluhan sakit gigi yang tidak kunjung sembuh, segera periksakan ke dokter gigi guna memperoleh penanganan yang tepat.

E. Kerangka Konsep

Menurut (Notoatmodjo,2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep- konsep yang akan diukur maupun dimati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel- variabel yang akan diteliti. Variabel yang dikaji dalam penelitian adalah variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

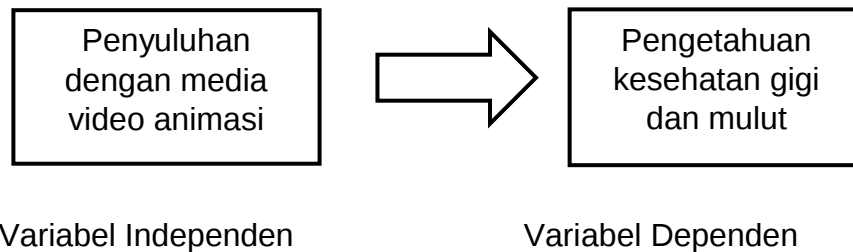
1. Variabel independet (bebas)

Menurut Ridha N 2017, variabel independet sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel terikat (dependent)

Menurut Ridha N 2017, Variabel dependen disebut juga variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variable terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Ridha N, 2017).



F. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah proses edukasi yang dilakukan oleh peneliti untuk menambah wawasan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
2. Video animasi adalah media yang digunakan oleh peneliti sebagai media untuk menyampaikan materi kesehatan gigi dan mulut.
3. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau seseorang yang dapat ukur dengan kuesioner

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &= \frac{15 - 0}{3} \\ &= 5\end{aligned}$$